

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe The Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, dengan Pesawat Sederhana. Penelitian ini, yang biasa dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan melalui dua siklus. Yang masing - masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini berfokus pada beberapa hal, yaitu: (1) Bagaimana penerapan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana pada Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2014/2015 ? (2) Bagaimana peningkatan Hasil Belajar IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana pada Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun dengan penggunaan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* tahun ajaran 2014/2015?

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi tahap – tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan, kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Setelah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 10 Oktober 2014 yang diikuti oleh 10 mahasiswa dari program studi PGMI, maka peneliti segera mengajukan Surat Ijin Penelitian dengan persetujuan pembimbing. Surat ijin tersebut saya ajukan setelah pulang dari KKN di Nganjuk selama 2 bulan.

Senin, 19 Januari 2015 sebelum menyerahkan surat ijin penelitian peneliti terlebih dahulu mendatangi MIN Kolomayan Wonodadi Blitar guna meminta ijin kepada kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar untuk melakukan penelitian di MIN nya tersebut. Tapi ijin yang lebih jelasnya peneliti sampaikan saat peneliti menyerahkan surat ijin penelitian. Tanggal 23 Januari 2015 tepatnya pada hari Jumat, surat ijin tersebut telah selesai dibuat dan kami terima.

Selasa, 27 Januari 2015 peneliti menemui Bapak Syamsul Hadi, M.Pd selaku kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, guna menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Dalam pertemuan tersebut peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V dengan mata pelajaran IPA, dengan menerapkan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two*. Kepala Madrasah pun tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat

memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Setelah menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepala madrasah pun menyarankan peneliti untuk meminta ijin kepada Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran sekaligus wali kelas V. Dalam pertemuan dengan wali kelas tersebut peneliti menyampaikan tujuannya, yaitu melakukan penelitian dengan subjek penelitian kelas V, dan dengan alasan bahwa pemilihan subjek tersebut sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA semester genap kelas V MI/SD yaitu Pesawat Sederhana.

Melihat judul serta tujuan penelitian yang hendak dicapai guru pun menyambut penelitian tersebut dengan baik dan memberi ijin untuk melakukan penelitian. Sebelum memulai penelitian terlebih dahulu peneliti dan rekan sejawatnya mengamati proses pembelajaran

Setelah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Uswatun Hasanah, S.Pd.I, peneliti mencoba berdiskusi kepada beliau yang akrab dipanggil dengan sebutan Bu Us.

P: Bagaimana kondisi kelas V saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA ?

G: Secara umum, siswa kelas V ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran mbak. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri.

P : Dalam pembelajaran IPA, pernahkah Bu Us menerapkan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two*?

G : Belum pernah mbak. Biasanya dalam pembelajaran IPA saya hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan latihan - latihan.

P : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah dan pernahkah diselingi media dalam mengajar ?

G : Kalau media pernah, dan jika diajar dengan metode Ceramah siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa mulai bosan dengan ceramah. Kemudian saya memberi latihan soal dari buku paket.

P : Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V?

G : Untuk hasil belajar IPA rata-rata siswa mendapatkan nilai yang rendah yaitu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu ≥ 75 .

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPA kelas V

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA di kelas V belum memaksimalkan media atau metode pembelajaran yang ada. Sehingga siswa kurang tertarik dengan kegiatan yang ada, dan siswa menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, sebelum peneliti berangkat untuk pamit Bu Us memberikan jadwal penelitian sepenuhnya kepada peneliti. Tetapi tetap jadwal mengajar disesuaikan dengan jadwal mengajar yang sudah ada. Jadwal untuk pelajaran

IPA adalah pada hari Selasa jam ketiga dan hari Rabu pada jam ketiga juga. Akhirnya peneliti memutuskan bahwa pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada minggu selanjutnya,

2-3 Februari 2015, peneliti mulai melakukan observasi di dalam kelas, kemudian 4 Februari 2015 peneliti mengadakan penelitian. Pada pertemuan awal ini, peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu (pre test) yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V dengan jumlah 17 dengan rincian, 8 siswa putra dan 9 siswa putri. Pre test ini dilaksanakan pada jam ketiga yaitu pukul 10.00-11.00 WIB. Dalam pre test ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaan pre test tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pengkoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil pada tes awal yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Pre Test

NO	Nama	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak
1.	Abdur Rohman Assidiis	ARA	L	72		√
2.	Agung Cahyo Putro	ACP	L	36		√
3.	Adzharul Muttaqiin	AM	L	53		√
4.	Ayu Putri Dian Lestari	APD	P	46		√
5.	Dini Agustin Ma'Una	DAM	P	80	√	
6.	Divanda Setiawan	DS	L	31		√
7.	Luchi Agustina	LA	P	18		√
8.	Muhammad Hidayatullah	MH	L	49		√
9.	Muhammad Irkham Fauzi	MIF	L	26		√
10.	Muhammad Riza Rozaqi	MRR	L	49		√
11.	Nina Febriana	NF	P	65		√

12.	Nofa Elsa Mayora	NEM	P	65		√
13.	Septi Anggita Cahya Ningrum	SAC	P	46		√
14.	Sheren Elia Puspita Sari	SEP	P	75	√	
15.	Walid Ramdhon L Towil	WRL	L	34		√
16.	Afif Nuraini	AN	P	85	√	
17.	Sundari	SN	P	57		√
	Jumlah skor yang diperoleh		887			
	Rata-Rata		52,17			
	Jumlah skor maksimal		1700			
	N < KKM		14			
	N ≥ KKM		3			
	Absen		-			

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 17 siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar yang mengikuti tes 14 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 3 siswa.

Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{17} \times 100\% \\
 &= 17,64\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 52,17% dan persentase ketuntasan belajar 17,64%. Sehingga hasil dari pre test sangat jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum

diadakan penerapan pembelajaran menggunakan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode pembelajaran ini.

b. Kegiatan pelaksanaan tindakan

1) Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan (4X30 menit) yang pelaksanaan tersebut dimulai pada tanggal 10 dan 11 Februari 2015. Dalam siklus 1 ini pertemuan pertama jam pelajaran yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2X30 menit), dan pertemuan kedua 2 jam pelajaran (2X30 menit). Dan pada pertemuan kedua peneliti gunakan untuk melakukan post test 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah Pesawat Sederhana. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap siswa, serta menyiapkan lembar post test 1.
- (4) Melakukan koordinasi dengan guru IPA kelas V mengenai pelaksanaan tindakan.

- (5) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan scenario pembelajaran yang digunakan.

b) Pelaksanaan

(1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2015 dilaksanakan pada pukul 10.00 s/d 11.00 WIB, di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan siswa.

Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran cooperative tipe the power of two. Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu pesawat sederhana dan dilanjutkan dengan praktikum. Setelah siswa mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian peneliti membagi kelas berkelompok, namun kelompok tersebut hanya terdiri dari 2 siswa saja, karena siswa ada 17 orang sehingga satu kelompok ada yang terdiri dari 3 siswa.

Siswa diarahkan duduk bersama kelompoknya atau pasangannya, kemudian peneliti menyampaikan materi terlebih dahulu untuk memberikan arahan yang penting untuk dipahami siswa dan peneliti membagi lembar kerja pada masing-masing siswa. Setelah peneliti memastikan semua siswa mendapatkan lembar kerja siswa, selanjutnya peneliti memberi arahan siswa cara mengerjakan lembar kerja tersebut. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja tersebut secara individu, dan setelah selesai, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Ketika siswa berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja permasalahan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil

kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan tanya jawab pada siswa.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

(2) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Februari 2015 pada pukul 10.00-11.00 WIB. Pada pertemuan ke 2 ini digunakan untuk mengerjakan test secara individu (post test 1) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada tahap ini.

Kegiatan peneliti selama ini dikelas yaitu mengucapkan salam yang selanjutnya membaca basmallah. Kemudian peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan soal post test I dan menentukan waktu mengerjakan soal post test 1 yaitu 45 menit. Ketika semua siswa sudah paham, peneliti membagikan soal post test I. Ketika mengerjakan soal post tes I siswa terlihat tertib meskipun terkadang sedikit gaduh. Peneliti selalu berkeliling mengelilingi siswa untuk melihat hasil pekerjaan siswa.

Waktu untuk mengerjakan post test I telah selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada siswa jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penjelasan terhadap siswa terkait materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.

Waktu menunjukkan pukul 10.55 bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

c. Pengamatan

1) Observasi 1

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

1) Data hasil observasi peneliti dan siswa saat pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Pada Siklus I

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	a,b,d
	Menyampaikan tujuan	4	Semua
	Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	3	a,c,d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	Semua
	Membagi kelompok	2	b,d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a,c,d
Inti	Meminta siswa memahami lembar soal	3	a,b,d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan siswa	4	Semua
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	Semua
Akhir	Melakukan evaluasi	3	a,b,c
	Mengakhiri pembelajaran	3	a,b,c
Jumlah Skor		36	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 35, sedangkan skor maksimal adalah 44. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

36

$$\frac{36}{44} \times 100\% = 81,81$$

44

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat Baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55- 59%	D	1	Kurang
< 54%	E	0	Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori baik

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas sehari-hari	4	Semua
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	2	a,d
	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	3	a,c,d
	Antusiasme dan keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	Semua
	Memahami tugas	2	b,d
	Memahami lembar pengamatan	4	Semua
Inti	Keaktifan dalam mengerjakan lembar pengamatan siswa	3	a,b,d
	Memanfaatkan saran yang tersedia	3	a,b,d

	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	Semua
Akhir	Menanggapi evaluasi	2	a,b,c
	Mengakhiri pembelajaran	4	semua
Jumlah Skor		35	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa belum sesuai harapan, karena masih banyak deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

$$\frac{35}{44} \times 100\% = 79,54\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik

2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Suasana masih gaduh saat siswa melakukan diskusi,
- (b) Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya,

- (c) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu,
- (d) Banyak siswa yang ngobrol dengan temannya ketika peneliti memberi penjelasan tentang materi Pesawat Sederhana.

Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

3) Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti ketika jam istirahat berlangsung (10 februari 2015). Ketika itu peneliti sedang duduk di depan kantor ruang guru, ada siswa yang mendekat kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan oleh peneliti, peneliti menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Peneliti wawancara dengan 3 siswa yaitu Dini Agustin (S1), M. Hidayatullah (S2) dan Sheren Elia (S3). Hasil Wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana senang tidak tadi belajar IPA ?

Siswa : Senang bu ...

Peneliti : Senang kenapa ?

Siswa : Kita jadi lebih tahu apa yang kita pelajari tadi bu.

Peneliti : Apa sebelumnya kalian tidak tahu ?

Siswa : Belum tahu

Peneliti : Berarti kalian tadi malam di rumah tidak membaca ya ?

- S1 : Iya bu, hee
- S2 : Kalau cara mengajarnya seperti tadi enak bu, kita jadi berusaha seperti teman kita yang bisa menjelaskan di depan.
- Peneliti : Maka dari itu, kalian harus banyak membaca agar bisa menjelaskan seperti teman kalian tadi di depan kelas.
- S2 : Mengajarnya seperti tadi saja bu
- S1 : Iya bu, biar tetap semangat
- Peneliti : Iya, tadi sudah faham belum dengan materinya ?
- S3 : Belum bu, masih agak bingung.
- Peneliti : Kenapa tidak bertanya ?
- Siswa : Malu bu, hee
- Peneliti : Kenapa harus malu ? . Besok lagi kalau tidak faham harus bertanya ya ?
- Siswa : Iya bu ...
- Peneliti : Itu lagunya sudah berbunyi, saatnya masuk ke kelas.

4) Data Hasil Tes Siswa Akhir Siklus

Setelah melaksanakan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Data Hasil Test Siklus 1

NO	Kode Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak
1.	ARA	L	75	90	√	
2.	ACP	L	75	63		√
3.	AM	L	75	56		√
4.	APD	P	75	68		√
5.	DAM	P	75	86	√	
6.	DS	L	75	59		√
7.	LA	P	75	53		√
8.	MH	L	75	72		√
9.	MIF	L	75	67		√
10.	MRR	L	75	51		√
11.	NF	P	75	56		√
12.	NEM	P	75	75		√
13.	SAC	P	75	64		√
14.	SEP	P	75	78	√	
15.	WRL	L	75	49		√
16.	AN	P	75	84	√	√
17.	SN	P	75	59		√
Jumlah skor yang diperoleh				1130		
Rata-Rata				66.47		
Jumlah skor maksimal				1700		
N < KKM				13		
N ≥ KKM				4		
Absen				-		

Hasil tes akhir pada siklus I ini diperoleh nilai rata-rata siswa 66,47. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes awal yaitu 52,17

Dari data hasil tes di atas diperoleh 4 siswa telah memperoleh nilai > 75 dan 13 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{17} \times 100\% \\ &= 26,67\% \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 26,67 %, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 52,17 meningkat menjadi 66,47. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 26.67 %, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

- (2) Siswa masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok mengerjakan lembar pengamatan siswa.
- (3) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* dalam pembelajaran IPA.
- (2) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bias membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- (3) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja berkelompok.
- (2) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

- (3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2) Siklus II

Pada siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu pertemuan I 2X30 menit, dan pertemuan II 2 x 30 menit. Dan pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan post test 2. Adapun materi yang akan diajarkan adalah Pesawat Sederhana. Proses dari siklus 2 akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap siswa, serta menyiapkan lembar post test 2.

- (4) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPA kelas V mengenai pelaksanaan tindakan.
- (5) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan scenario pembelajaran yang digunakan.

b) Pelaksanaan

(1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 Februari 2015. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, siswa masih belum terbiasa melakukan model cooperative tipe the power of two. Terlihat juga siswa masih kebingungan, serta beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil post test siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan post test siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada poin bidang miring dan roda. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa. Pada soal atau pertanyaan tentang katrol dan tuas sebagian besar siswa masih banyak yang keliru.

Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran cooperative tipe the power of two. Hal ini

dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Seperti halnya pertemuan pertama pada siklus I, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu Pesawat Sederhana. Kemudian peneliti meminta siswanya untuk duduk sesuai kelompok atau pasangannya masing-masing.

Setelah itu, peneliti menyampaikan materi dan melakukan praktikum yang berkaitan dengan pesawat sederhana. Kemudian peneliti memberikan lembar kerja kepada siswa untuk dikerjakan. Setelah semuanya mendapat lembar kerja tersebut peneliti meminta siswa untuk mengerjakan sendiri-sendiri tugas tersebut, saat semua telah selesai mengerjakan soal secara individu peneliti meminta siswa untuk mendiskusikan hasil kerjanya masing-masing kepada kelompoknya guna menemukan jawaban yang lebih baik.

Ketika siswa asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja permasalahan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan

lembar kerja yang diberikan dan Nampak siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain menngomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab pada siswa.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkan dengan baik.

(2) Pertemuan 2

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Februari 2015. Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Peneliti juga memeriksa daftar hadir dan hari ini ada semua siswa masuk tidak ada yang izin untuk

tidak masuk. Sebelum melaksanakan post test siklus II, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi Selasa lalu.

Sebelum peneliti membagikan lembar tes akhir, peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Lembar soal tes akhir dibagikan dan peneliti menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaannya, kemudian para siswa mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini guru (peneliti) meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan post test II. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Dan peneliti Kemudian memberi motivasi untuk tetap giat dalam belajar agar apa yang menjadi cita-citanya kelak bisa tercapai semuanya dan terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama lalu salam.

c) Pengamatan

(1) Observasi 2

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting

terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

1) Data hasil observasi peneliti dan siswa saat pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti Pada Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	Semua
	Menyampaikan tujuan	4	Semua
	Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	Semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	a,c,d
	Membagi kelompok	4	Semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	Semua
Inti	Meminta siswa memahami lembar soal	3	a,b,d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan siswa	4	Semua
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	3	a,b,d
Akhir	Melakukan evaluasi	4	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	4	Semua
Jumlah Skor		41	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 41, sedangkan skor maksimal adalah 44. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

$$\frac{41}{44} \times 100\% = 93,18$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat Baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55- 59%	D	1	Kurang
< 54%	E	0	Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas sehari-hari	4	Semua
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a,b,d
	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	3	a,c,d
	Antusiasme dan keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	Semua
	Memahami tugas	3	a,c,d
	Memahami lembar pengamatan	4	Semua
Inti	Keaktifan dalam mengerjakan lembar pengamatan siswa	4	Semua
	Memanfaatkan saran yang tersedia	3	a,b,d
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	Semua
Akhir	Menanggapi evaluasi	3	a,b,c
	Mengakhiri pembelajaran	4	Semua
Jumlah Skor		40	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan, walaupun masih ada deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

40

$$\frac{40}{44} \times 100\% = 90,90\%$$

44

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

(2) Data hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat,
- (b) Siswa sudah terlihat aktif dalam kegiatan diskusi,
- (c) Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik,
- (d) Pada waktu akan presentasi, siswa sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi,
- (e) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah semakin berkurang siswa yang mencontek, karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(3) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara ketika jam istirahat berlangsung (17 februari 2015). Ketika itu peneliti setelah melakukan sholat dhuhur berjamaah, ada siswa yang mendekat kepada peneliti untuk berbincang-

bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan oleh peneliti, peneliti menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Peneliti wawancara dengan 2 siswa yaitu Afif Nuraini (S1) dan Ayu Putri (S2). Hasil Wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana belajar IPA tadi menyenangkan tidak ?

Siswa : Iya, Menyenangkan bu !

Peneliti : Kalau mengenai materi Pesawat Sederhana tadi ?

S1 : Faham bu

S2 : Iya bu, lebih bisa memahami materi tadi bu.

Peneliti : baguslah kalau semuanya faham, terus bagaimana tanggapan kalian mengenai pembelajaran yang menggunakan The Power Of Two pada elajaran IPA tadi?

Siswa : Suka bu...

Peneliti : Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar seperti tadi ?

S2 : Tidak bosan bu, tidak hanya duduk dan mendengarkan.

S1 : Karena bisa belajar kelompok, apabila ada yang belum mengerti jadi faham karena dijelaskan oleh teman sendiri bu dan bisa menjelaskan maju kedepan.

Berdasarkan analisis dari wawancara tersebut bisa dikatakan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* pada pelajaran IPA bisa memotivasi siswa agar rajin belajar dan siswa terlihat senang menggunakan model pembelajaran yang seperti itu.

(4) Data hasil tes siswa akhir siklus

Setelah melaksanakan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir siswa ddisajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Data Hasil Siklus Test II

NO	Kode Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak
1.	ARA	L	75	93	√	
2.	ACP	L	75	61		√
3.	AM	L	75	77	√	
4.	APD	P	75	94	√	
5.	DAM	P	75	100	√	
6.	DS	L	75	85	√	
7.	LA	P	75	82	√	
8.	MH	L	75	84	√	
9.	MIF	L	75	80	√	
10.	MRR	L	75	72		√
11.	NF	P	75	86	√	
12.	NEM	P	75	91	√	
13.	SAC	P	75	90	√	
14.	SEP	P	75	91	√	
15.	WRL	L	75	61		√
16.	AN	P	75	94	√	
17.	SN	P	75	88	√	
Jumlah skor yang diperoleh				1429		
Rata-Rata				84,05		
Jumlah skor maksimal				1700		
N < KKM				3		
N ≥ KKM				14		

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 84,05. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 52,17.

Dari tabel hasil tes akhir tersebut diatas diperoleh 14 siswa telah memperoleh nilai > 75, 3 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu > 75..

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{17} \times 100\% \\
 &= 82,35\%
 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 82,35 yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebenarnya belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%, tetapi dikarenakan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, maka penelitian pun dihentikan. Sehingga tidak diadakan siklus selanjutnya.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

- (1) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

- (2) Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Meskipun belum mencapai kriteria yang diinginkan.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
- (4) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* pada siklus II dapat dikatakan berhasil, meskipun belum mencapai target yang diinginkan dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- b. Penerapan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.

- c. Siswa mampu mentransfer pengalaman belajar pada pembelajaran IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana, sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut.
- d. Dengan penerapan metode the power of two, hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model cooperative tipe the power of two. Dengan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran IPA siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 10 dan 11 Februari 2015, siklus ke II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 dan 18 Februari 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil pre test memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata IPA dan fokus penelitian ini pada materi Pesawat Sederhana kelas V.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi metode yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

1. Langkah-langkah Penerapan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.

Penerapan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi: 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) peneliti melakukan apresepsi 4) Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti membagi kelas menjadi 8 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 17, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 2 siswa, kecuali kelompok delapan beranggotakan 3 orang. 2) Peneliti membimbing siswa untuk melakukan praktikum kemudian mengajukan pertanyaan mengenai pesawat sederhana. 3) Peneliti meminta semua siswa untuk menjawab pertanyaan pada lembar kerja secara individual. 4) Setelah semua menjawab, peneliti meminta semua siswa untuk mendiskusikannya dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan dan membuat jawaban yang

dianggap paling benar. 4) Peneliti membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan. 5) Kemudian Peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain menngomentari hasil presentasi. 6) Selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. 7) Untuk mengecek pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab pada siswa.

Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (post test) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan Model Cooperative Tipe The Power Of Two.

Implementasi *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian siswa dalam belajar.

2. Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dengan Penggunaan Model Cooperative Tipe The Power Of Two.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari pre test, post test Siklus 1 sampai dengan post test Siklus 2. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari pre test, post test siklus 1 sampai dengan post test siklus 2 dapat di jelaskan pada tabel di bawah ini.

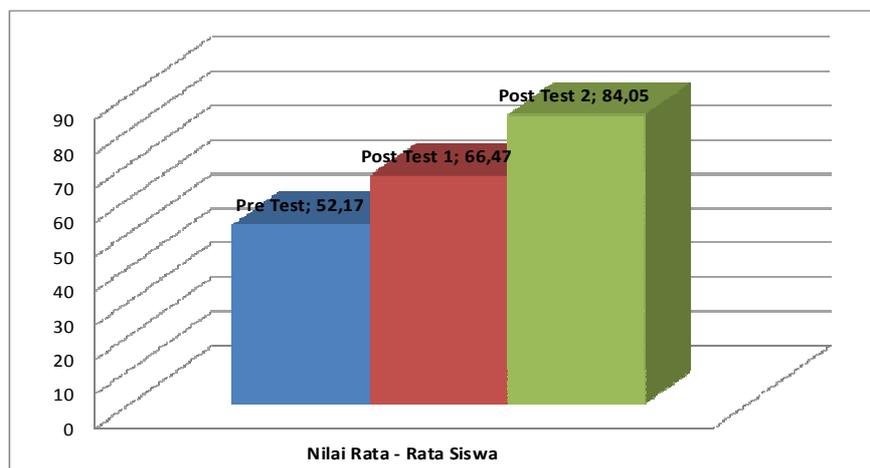
Tabel 4.9 Data Peningkatan Hasil Test Tiap Siklus

NO	Nama	L/P	KKM	Ketuntasan Belajar		
				Pre	Post 1	Post 2
1.	ARA	L	75	72	90	93
2.	ACP	L	75	36	63	61
3.	AM	L	75	53	56	77
4.	APD	P	75	46	68	94
5.	DAM	P	75	80	86	100
6.	DS	L	75	31	59	85
7.	LA	P	75	18	53	82
8.	MH	L	75	49	72	84
9.	MIF	L	75	26	67	80
10.	MRR	L	75	49	51	72
11.	NF	P	75	65	56	86
12.	NEM	P	75	65	75	91

13.	SAC	P	75	46	64	90
14.	SEP	P	75	75	78	91
15.	WRL	L	75	34	49	61
16.	AN	P	75	85	84	94
17.	SN	P	75	57	59	88
Jumlah skor yang diperoleh				887	1130	1429
Rata-Rata				52,17	66,47	84,05
Jumlah skor maksimal				1700	1700	1700
N < KKM				14	13	3
N ≥ KKM				3	4	14

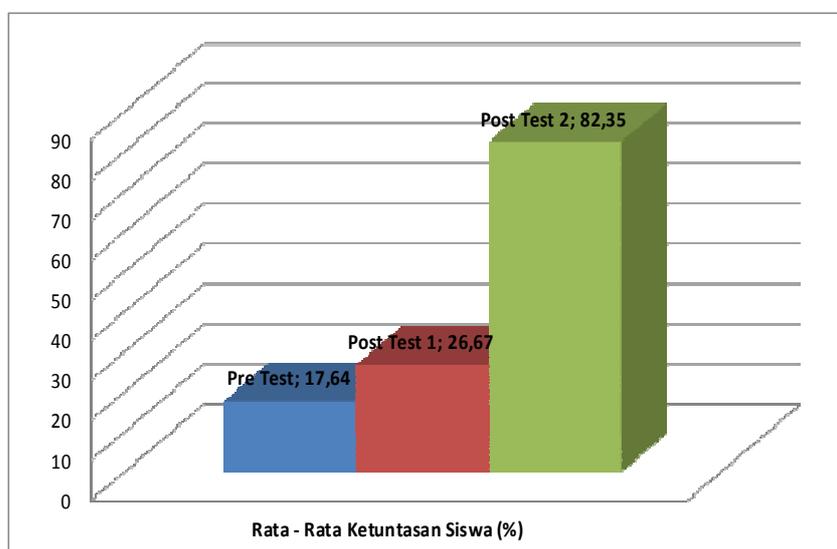
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai pre test, post test siklus 1, sampai post test siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 52,17 (pre test), meningkat menjadi 66,47 (post test siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 84,05 (post test siklus 2). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil pre test, dari 17 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 3 siswa yang tuntas belajar dan 14 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 17,64%. Meningkat pada hasil post test siklus 1, dari 17 siswa yang mengikuti tes, ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 13 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 26,67%. Meningkat lagi pada hasil post test siklus 2, dari 17 siswa yang mengikuti tes, ada 14 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 82,35%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Model Cooperative Tipe The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.